

PERAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT BUMI PERSADA PERMAI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI DI DESA TELANG KEC. BAYUNG LENCIR)

Dexxi Sulistiawan¹⁾, As'ad Isma²⁾, Bambang Kurniawan³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: sulistiawandexxi1409@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: asadisma@uinjambi.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: bambangkurniawan@uinjambi.ac.id

Abstract

This study aims to determine the role of the PT Bumi Persada Permai unit Selaro CSR program in community empowerment in the core village. The results of this study are expected to be used as input for companies, communities, local government, science and assist CSR practition in implementing community empowerment-based CSR programs. This research is a qualitative research by conducting direct research in the field through observation, interviews, and documentation. By taking the research object in Teang Village as one of the core target village of PT Bumi Persada Permai district/unit Searo. The results of research and discussion show that the CSR program carried out by the company does not play a role in community empowerment in Telang Village and has not been able to improve the quaity of life o the community. This was discovered because there were programs that did not work in strengthening the economy in the Village community Telang.

Keywords: Role, CSR program, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu Negara atau daerah bukan hanya tanggung jawab pemerintahan saja, melainkan dunia usaha dan setiap warga Negara berperan penting dalam mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu peranan dari dunia usaha perusahaan ini sangat penting karena perusahaan itu yang berada langsung di dalam lingkungan masyarakat yang dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar.¹

Keberadaan perusahaan di suatu daerah secara terus menerus akan menimbulkan dampak di lingkungan yang negatif, seperti pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Disitulah pengusaha harus memiliki sikap yang etis dalam melakukan proses usahanya. Bukan hanya memikirkan keuntungan saja, melainkan perusahaan harus melakukan bisnis yang bermartabat, yaitu dengan cara memikirkan kelangsungan hidup masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan akibat adanya proses usaha yang dilakukan terus menerus.²

Dengan adanya kepedulian sosial dan lingkungan, perusahaan harus menyusun program-program kepedulian sosial dan lingkungan atau CSR yang berkelanjutan, yang

¹ Alex Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Parikatif* (Yogyakarta: CV Garuda Mas Sejahtera, 2009), hm.1.

² Adeng Sucipto, "Dampak Program CSR PT PLN APJ Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gerbosari Samigaluh Kulon Progo)" (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), hlm. 1.

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan, dan dengan memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar perusahaan tersebut, guna meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat.

Corporate sosial responsibility (CSR) adalah sebagai upaya dari perusahaan untuk menaikkan citranya di mata public dengan membuat program-program yang amat baik yang bersifat eksternal maupun internal. Menurut lingkaran studi CSR Indonesia, *corporate sosial responsibility* (CSR) yakni upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.³

Pelaksanaan CSR di Indonesia sendiri diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74 :1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. 3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

PT Bumi Persada Permai merupakan salah satu PT yang berada di Kecamatan Bayung Lencir yang bergerak di bidang pemanfaatan hasil hutan kayu pada hutan tanaman yang memiliki luas lahan sekitar 60.433 Ha, yang telah memiliki izin usaha keputusan menteri kehutanan Nomor; SK. 688/Menhut-II/2010. Dengan visi terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai ekosistem secara efisien dan profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi, dan sosial dalam membangun hutan tanaman.⁴

Program CSR yang dilaksanakan di PT Bumi Persada Permai Distrik Selaro untuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melancarkan perekonomian disekitar lingkungan konsesi perusahaan dengan mengembangkan berbagai aspek pada bidang, pertanian, perikanan, peternakan yang bekerjasama dengan kelompok tani, dibidang agama serta dibidang infrastruktur. Di sinilah peran CSR perusahaan khususnya PT. Bumi Persada Permai distrik selaro, untuk melaksanakan fungsi-fungsi sosial di luar kegiatan pokok perusahaan, agar masyarakat dapat lancar dalam system perekonomian sehingga kualitas kesejahteraan masyarakat meningkat. Khususnya di Desa Telang yang memiliki penduduk 2.575 jiwa dan memiliki anggota kelompok tani yang berjumlah 10 anggota.⁵ Terlebih lagi Desa Telang ini merupakan pintu gerbang untuk perusahaan BPP dan daerah Desa binaan yang terdekat.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

CSR (*Corporate social responsibility*)

³ M. Rachman Nurdizal, Asep Efendi, dan Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan CSR* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), hlm. 103.

⁴ Bumi Persada Permai, "*Ringkasan public PT. Bumi Persada Permai*" (Musi Banyuasin: Bumi Persada Permai, 2019), <http://www.fcmonitoring.com/pages/openPDF.aspx?id=1439>.

⁵ Endrik Sumanto, Wawancara Staf CSR PT Bumi Persada Permai Distrik Selaro, Oktober 2020.

Secara konseptual, tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan menerapkan kepedulian sosial dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. CSR tersebut dilakukan dengan motivasi yang beragam, tergantung pada sudut pandang dan bagaimana memaknai CSR itu sendiri. Sedangkan menurut definisi lain CSR perusahaan adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, berkerja dengan karyawan perusahaan, keluarga karyawan, dan masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.⁶

Pentingnya CSR bagi perusahaan

1. Meningkatkan *brand image* dan reputasi perusahaan
Corporate social responsibility (CSR) dapat membuat perusahaan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perusahaan juga akan meningkat apabila perusahaan melaksanakan program tersebut dengan sebaik–baiknya.
2. Meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.
Apabila program CSR dilakukan dengan baik oleh perusahaan maka para pelanggan akan menjadi lebih loyal karena para pelanggan tidak hanya mengetahui kualitas tetapi juga tujuan baik perusahaan.
3. Mengurangi biaya operasional
Dengan adanya CSR perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan anggaran untuk biaya promosi, karena produk atau perusahaan pasti akan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian biaya operasional perusahaan akan menurun.
4. Meningkatkan kinerja keuangan.
Dengan adanya CSR diharapkan laba perusahaan akan lebih meningkat karena penjualan juga akan meningkat. Dengan demikian kinerja keuangan dari perusahaan tersebut secara otomatis akan meningkat pula.⁷

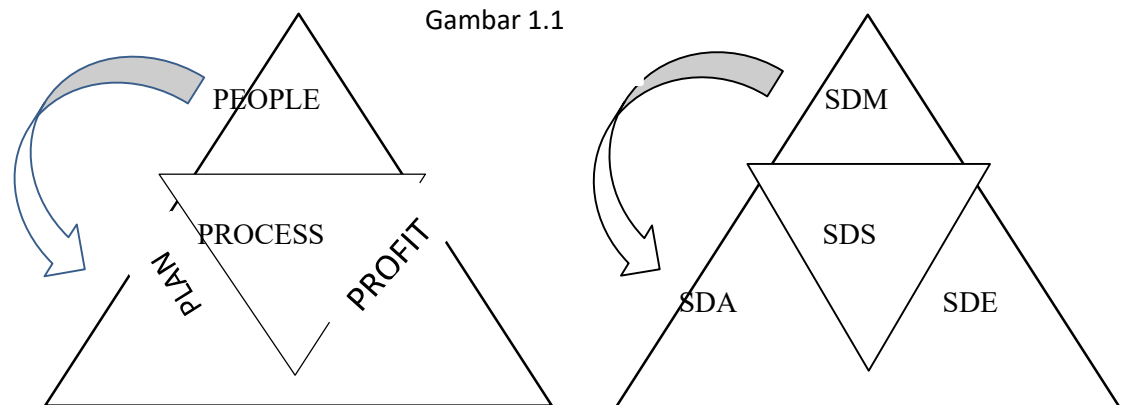
CSR dalam pembangunan berkelanjutan

Dalam paradigma pembangunan berkelanjutan dimana diartikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengurangi kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhannya, mempunyai 3 pilar utama (pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, berkelanjutan) yang bersumber dari dua gagasan penting yaitu :

- a. Gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan esensial yang harus diberi prioritas utama.
- b. Gagasan keterbatasan, yang bersumber pada kondisi teknologi dan organisasi sosial masyarakat terhadap kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan hari depan.
- c. Sebuah perusahaan dalam proses produksinya tidak hanya mengejar profit semata namun juga mempertimbangkan keberadaan komunitas dan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat digambarkan dengan gambar di bawah ini :

⁶ Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Parikatif*, hlm. 1.

⁷ Iskandar Siregar, “Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat, Dan Citra Perusahaan Pt Vale Indonesia Tbk Di Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur” (Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017), hlm. 34.



Gambar diatas merupakan penggambaran berdasarkan asumsi mengenai Triple Bottom line menurut Jhon Elkington. Dalam proses operasional perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial menganut alur : people (mensejahterakan masyarakat sekitar), planet (menjaga lingkungan sekitarnya), profit (mencapai keuntungan yang maksimal) dan kegiatannya dijalankan dengan process (dijalankan dengan metode yang baik) .⁸

Bentuk-bentuk CSR

1. CSR berbasis karitatif (*charity*)

Program karitatif biasanya menjadi pijakan awal bagi sebuah perusahaan untuk melakukan program CSR. Program ini sifatnya murni amal.

2. CSR berbasis kedermawanan (*philanthropy*)

Filantropi adalah tindakan seseorang mencintai sesama sehingga menyumbangkan waktu, uang, dan tenaga untuk menolong orang lain. Istilah ini umumnya diberikan pada orang-orang yang memberikan banyak dana untuk amal.

3. CSR berbentuk pemberdayaan masyarakat (*community development*)

Salah satu implementasi tanggung jawab sosial perusahaan adalah melalui *corporate citizenship*. *Corporate citizenship* merupakan suatu cara perusahaan dalam bersikap dan berperilaku ketika berhadapan dengan pihak lain, misalnya pelanggan, pemasok, masyarakat, dan pemerintahan, serta pemangku kepentingan⁹

Khusus program CSR yang focus pada pengembangan sosial ekonomi, kualitas rencana program dan dengan teknis implementasi yang tepat akan membantu pencapaian tujuan membangun hubungan dengan lingkungan atau stakeholder, kunci keberhasilan terletak pada ;

1. Peningkatan impact program pada kesejahteraan masyarakat, impact tersebut hanya akan tercapai melalui peningkatan daya saing usaha kecil local dengan perbaikan lingkungan dan potensi local.
2. Peningkatan peran stakeholder local dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal.
3. Program CSR akan berat jika dianggap sebagai beban. Namun apabila program CSR sudah terintegrasi dalam rantai bisnis perusahaan, CSR akan terasa ringan bahkan program CSR bisa membuat usaha semakin berkembang.¹⁰

Model atau pola implementasi CSR

1. Keterlibatan langsung

⁸ Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Parikatif*, hlm. 8-11.

⁹ Jackie Ambadar, *Coporate Social Responsibility CSR dalam praktik di Indonesia* (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2008), hlm. 34.

¹⁰ Gunawan, *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Parikatif*, hlm. 20-22.

2. Melalui yayasan atau bergabung dalam suatu konsorsium
3. Bermitra dengan pihak lain
4. Mendukung atau bergabung dalam suatu konsorsium.¹¹

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang memiliki makna mampu, mandiri, dan tidak bergantung. Sehingga dapat diartikan pula pemberdayaan masyarakat merupakan proses atau upaya dalam membentuk masyarakat mandiri, mampu, dan tidak bergantung. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu gerakan dan sistem yang direncanakan untuk menciptakan kondisi-kondisi bagi kemajuan sosial ekonomi masyarakat dengan partisipasi aktif dengan kepercayaan sepenuh mungkin atas prakarsa masyarakat.¹²

Dalam pengertian lain Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang dilalui agar masyarakat memperoleh kendali lebih besar akan urusan/masalah mereka dan meningkatkan inisiatif yang berhubungan dengan nasib mereka sendiri. Suatu komunitas masyarakat harus mempunyai perasaan kemasyarakatan dan anggota masyarakat harus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan komunitas tersebut. Perasaan masyarakat dipandang sebagai :

1. Suatu semangat kebersamaan;
2. Suatu perasaan akan adanya struktur kekuasaan yang bisa dipercaya;
3. Suatu kesadaran bahwa saling bermanfaat;
4. Suatu semangat yang datang dari pengalaman bersama yang dijaga adalah sebuah seni.¹³

Pemberdayaan sosial masyarakat dalam program CSR perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa bentuk, diantaranya adalah :

1. Bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum
2. Bantuan sarana ibadah
3. Bantuan pelastarian alam
4. Bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan
5. Bantuan pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan bentuk lainnya yang terkait dengan upaya peningkatan kapasitas mitra binaan.

Dalam pelaksanaan program ini perusahaan harus melakukan mekanisme sebagai berikut :

1. Perusahaan terlebih dahulu melakukan survey dan idntifikasi atas calon penerima bantuan dan objek yang akan dibiayai
2. Pelaksanaan program ini sepenuhnya dilakukan oleh infrastruktur perusahaan.
3. Penyaluran program ini bisa dilakukan secara bersama oleh beberapa koporasi atau BUMN sesuai kesepakatan.¹⁴

Program pemberdayaan masyarakat

Program pemberdayaan massyarakat di Indonesia dalam tiga kategori yaitu:

1. *Community relation*

¹¹ Khairunnisak Afrini Sirait, "Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pt. Anglo Eastern Plantations" (Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), hlm. 26.

¹² Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV : Budi Utama, 2018), hlm. 26.

¹³ Randy dan Riant Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan* (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2007), hlm. 180.

¹⁴ Abdul Ghani, *Model Csr Berbasis Komunitas Integrasi Penerapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Korporasi*, hlm. 130-131.

Dalam *community relation* terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan yaitu

- a. Menciptakan kesejahteraan bagi perusahaan dan public sekitar.
- b. Memperbaiki mutu hidup.
- c. Meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas hidup.
- e. Memanfaatkan secara optimal atas apa yang telah dimiliki dan melibatkan masyarakat tidak mampu.
- f. Memberikan fasilitas yang memadai.

2. *Community services*

Community services adalah pelayanan perusahaan untuk memenuhi kepentingan masyarakat dan kepentingan umum, yang dapat dilakukan melalui beberapa hal yaitu :

- a. Membantu menyelesaikan masalah dan bertindak sebagai fasilitator dan pemecah masalah.
- b. Memberikan kegiatan sosial berupa pelayanan masyarakat.
- c. Memberikan bantuan perbaikan terhadap sarana dan prasarana.
- d. Memberikan pelayanan untuk kepentingan masyarakat dan kepentingan umum.

3. *Community empowering*

Dalam kategori ini, sasaran utama adalah kemandirian komunitas, yang dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memberikan akses kepada masyarakat untuk menjalankan usaha secara mandiri.
- b. Melibatkan masyarakat dalam pembentukan usaha.
- c. Membantu dalam pembangunan masyarakat dari kemiskinan.
- d. Pemberian penyuluhan dan pelatihan.¹⁵

Konsep pemberdayaan masyarakat

Pada intinya pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka. Pemberdayaan masyarakat focus terhadap upaya membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹⁶

Jenis dan sumber data

Secara umum jenis data dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram.

¹⁵ Naomi Deviana Sudarsono, “Strategi pemberdayaan masyarakat dalam program corporate sosial responsibility (studi kasus di lokasi wisata pantai goa cemara)” (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), hlm. 15-17.

¹⁶ M. Amin Abdullah, *Metedologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, 2004), hlm. 146.

Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Untuk penelitian kualitatif, alat utama yang digunakan adalah sipeneliti itu sendiri (*human instrument*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: obsevasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data

Peneliti ini menggunakan pendekatan analisis Miles And Huberman yang menyebutkan empat langkah dalam analisis data, yaitu :

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.
2. Reduksi data
Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
3. Data Display (penyajian data)
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi
Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program CSR PT Bumi Persada Permai

Program CSR yang dilakukan oleh PT Bumi Persada Permai (BPP) telah dilaksanakan secara profesional pada tahun 2010 keatas. Pendekatan yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat guna mengkomunikasikan program CSR serta kebijakan lingkungan yaitu melalui penyuluhan/rapat tahunan, biasanya dilakukan pada akhir tahun dan diikuti oleh aparat desa serta masyarakat.

Dari hasil penelitian Tia Restu Dewi menemukan bahwa program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari program yang dijalankan dengan konsep masing-masing¹⁸. Dalam hal ini perusahaan BPP melakukan program CSR dalam pemberdayaan masyarakat desa binaan dalam kesejahteraan masyarakat serta meluncurkan perekonomian masyarakat, diantaranya adalah :

1. Bidang keagamaan
Dalam bidang keagamaan perusahaan Bumi Pesada Permai melakukan beberapa kegiatan seperti :
 - a. Bantuan fasilitas ibadah seperti pembangunan masjid dan musholah. Dalam pemberian bantuan fasilitas ibadah ini, perusahaan hanya membantu yang sudah dilaksakan oleh pihak pemerintahan desa, bantuan tersebut dapat berupa material (semen, koral, batu, besi, dll) ataupun non material
 - b. Bantuan pembangunan TPA, sadar akan pendidikan anak-anak di desa Telang, perusahaan membantu pembangunan TPA agar pendidikan anak-anak terus berjalan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 322-329.

¹⁸ Tia Restu Dewi, “*pengarug program CSR PT Jasa Raharja (Persero) cabang Riau terhadap keberhasilan UMKM dikota Pekan baru*” (Pekan baru, Universitas Riau, 2018).

Dengan demikian tidak tertinggal tentang pendidikan untuk masa depan dan masih dapat diteruskan kegenerasi selanjutnya.

2. DMPA (Desa Makmur Peduli Api)

DMPA ini merupakan program perusahaan dengan memberikan pemahaman ke masyarakat umumnya agar tidak membuka lahan dengan cara membakar, agar kerusakan lingkungan akibat dari pembakaran lahan tidak terjadi.

Dalam pengelolaan dana bergulir ini di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), yang nantinya dikembangkan lagi.

a. Bantuan bidang pertanian

1. Bibit tanaman (jagung, sere, kangkung, sawi, dll)
2. Pupuk
3. Alat-alat pertanian (gilingan jagung, bajak/alat pengempur tanah, dll)

b. Bidang peternakan

Selain memberikan pada bidang pertanian perusahaan juga berusaha membina masyarakat untuk berternak pada kelompok-kelompok di desa Telang. Khusus desa binaan Telang pada bidang peternakan terdapat 2 jenis ternak :

1. Ternak ikan lele
2. Ternak ayam kampung
3. Bidang infrastruktur (jalan) dan fasilitas desa

Perbaikan dan penyiraman jalan poros yang merupakan satu satunya akses utama keluar masuk masyarakat Telang, perbaikan ini dilakukan setiap jalan mengalami kerusakan dan di saat musim panas selalu ada penyiraman minimal 2X sehari agar debu tidak terlalu meresahkan masyarakat. Dan bantuan pembangunan fasilitas untuk desa seperti (bantuan bangunan gedung serba guna)¹⁹

Manfaat yang dirasa oleh pihak perusahaan dengan menerapkan program CSR berdampak jangka panjang. Salah satunya jika ternyata perusahaan menemukan potensi lain di daerah tersebut maka masyarakat dan pemerintah disana akan dengan cepat mendukung keberadaan perusahaan dan mendongkrak reputasi citra perusahaan tersebut.²⁰

Hal ini selaras dengan hasil penelitian muhajir haris program CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan citra positif bagi perusahaan serta akan memberikan nilai positif terhadap pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat.²¹ Jadi untuk program CSR yang dilakukan perusahaan merupakan tindakan yang saling menguntungkan bagi keduanya jika semuanya saling memahami dan menerima apa yang telah ditetapkan.

2. Model atau pola implementasi CSR PT Bumi Persada Permai

Dalam menjalankan CSR-nya perusahaan Bumi Persada Permai menggunakan dua pola yaitu keterlibatan langsung dan bermitra dengan pihak lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa program yang dijalankan oleh perusahaan. Baik di bidang perbaikan infrastruktur maupun bidang DMPA (pertanian dan peternakan) yang bekerja sama dengan kelompok tani, BUMDES, dan pemerintahan setempat.

¹⁹ Sumanto, Wawancara Staf CSR PT Bumi Persada Permai Distrik Selaro.

²⁰ Farida, "Ana lisis Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Bmt Ha rapan Umat Kudus," *Lembaga Studi Nusantara Demak, Jawa Tengah, Indonesia*, 2014.

²¹ al- Muhajir Haris, "Implementasi CRS (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan (Study Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa BijawangKec. Ujung LoeKab. Bulukumba)," 2016, <http://dx.doi.org/10.18196/jgpp.2016.0056>.

3. Peran program CSR dalam pemberdayaan masyarakat Desa Telang

Menurut Rahmadani, dkk peran corporate social responsibility dapat dipahami sebagai salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kemampuan manusia sebagai individu untuk dapat mengembangkan kemampuan dan meningkatkan kapasitas mereka guna mencapai kemandirian dan kualitas hidup yang lebih baik.²²

Dalam penelitian saya ada beberapa program-program yang dijalankan oleh perusahaan yang menunjukkan ketidak berhasilan dalam pemberdayaan masyarakat untuk menuju kemandirian dan hubungan yang harmonis dan dinamis antara masyarakat. Menurut bapak Karni ketua kelompok tani yang ada di desa Telang berdasarkan wawancara saya menyebutkan :

“Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan BPP khusus untuk masyarakat tani seperti saya ini memang belum terlalu lama mas, tapi sudah dapat saya rasakan waktu pertama pemberian untuk tanaman hultikultural yang saya jalankan beserta kelompok, namun tidak dapat berjalan lancar terus mas yang hultikultural nya, karena adanya cemburu sosial antara masyarakat, ketidak kompakn, dan tidak ada dukungan dari pihak desa mas, yang akhirnya tidak berjalan dan hanya sisa saya, sekarang cuma ternak ayam ini lah yang tersisa begitu pun cuma saya yang mengelola. Kalau dalam bidang lainnya perbaikan jalan itu lah mas yang dirasakan untuk beraktifitas dari pengeluaran hasil kebun maupun berangkat kerja”²³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa CSR perusahaan di pertanian hultikultura dan ternak belum mengalami keberhasilan. Dari penemuan ini, perlu kita disadari bahwa sikap transparansi, kepercayaan dan kebersamaan dalam kelompok memang sangatlah penting sebagai proses pemberdayaan bersama-sama dalam memenuhi kebutuhan dan saling menguntungkan. Proses pemberdayaan dalam ekonomi mandiri pada dasarnya tidak bersifat instan, melainkan memerlukan waktu dan tahapan pengembangannya sesuai dengan tingkat kesiapan masyarakat. Lama atau tidaknya waktu yang dibutuhkan sangat tergantung seberapa intensif perubahan atau restrukturisasi itu perlu dilakukan, semakin siap masyarakat berubah semakin singkat waktu yang dibutuhkan. Jika masyarakat sendiri pun tidak kompak dan tidak siap dalam melaksanakan kegiatan, maka akan semakin sulit proses itu terlaksana dan tidak akan mengarah pada kesuksesan bersama. Padahal menurut hasil penelitian tia restu dewi, bantuan berupa dana/lainnya untuk usaha dari perusahaan sangat berpengaruh untuk memproduktifitas dan memperluas usahanya agar mampu bersaing dengan usaha yang lain.²⁴ Akan tetapi semua itu kembali lagi pada masyarakatnya itu sendiri.

Dalam suatu komunitas masyarakat untuk pemberdayaan bersama harus mempunyai 4 perasaan yang harus dimiliki oleh anggota yaitu : 1) suatu semangat kebersamaan, 2) suatu perasaan akan adanya struktur kekuasaan yang bisa dipercaya, 3) suatu kesadaran bahwa saling bermanfaat, 4) suatu semangat yang datang dari pengalaman bersama yang dijaga.²⁵ Apabila suatu komunitas tidak memiliki perasaan diatas maka akan sulit untuk

²² Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty, “*Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*” Volume: 8 (2018), <https://doi.org/0.24198/share.v8i2.20081>.

²³ Karni, wawancara ketua kelompok tani, Desember 2020.

²⁴ Restu Dewi, “*pengarug program CSR PT Jasa Raharja (Persero) cabang Riau terhadap keberhasilan UMKM dikota Pekan baru.*”

²⁵ Randy dan Nugroho, *Manajemen Pemberdayaan*, hlm 180.

mencapaitujuan yang telah di rencanakan sebelumnya. Hal ini juga diungkapkan oleh pihak perusahaan :

“Untuk program hultikultural yang dijalankan oleh kelompok tani di desa Telang memang tidak berjalan mulus, banyak kendala yang dihadapi oleh petani, yang terlihat sekali kurang konsisten atau kurang aktif dalam bidang itu. Padahal perusahaan sudah banyak memberikan peralatan untuk pertanian dan lainnya untuk petani namun tidak dimanfaatkan dengan baik Pada tahun ini saja hanya tersisa ternak ayam kampung yang masih berjalan itu pun tidak semua anggota terlibat hanya ketua kelompok yang menjalankan, itu pun tidak telalu produktif. Padahal dana untuk bidang ini seharusnya dana bergulir yang dikelola oleh BUMDES tetapi ketidak berhasilan menjadi dana hibah.”²⁶

Menurut pendapat lain masyarakat yang kurang aktif dalam upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Kemungkinan masyarakat tidak mengetahui seluk beluk adanya program CSR, sehingga ketidaktahuannya ini menyebabkannya tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi.
2. Warga masyarakat yang bersangkutan tidak tahu manfaat dari adanya program CSR sehingga tidak memiliki kemauan (tidak tertarik) tertarik untuk berpartisipasi aktif, atau kalau pun tahu namun ada masalah ketidak sesuaian nilai (*value*) kehidupannya sehingga tidak tertarik dan bahkan menolak atau menentangnya, dan
3. Warga masyarakat tersebut tidak memiliki kemampuan untuk tidak ikut terlibat dalam program CSR yang dikembangkan, misalnya karena tidak memiliki keterampilan yang memadai, tidak memiliki akses karena faktor waktu, tenaga, sarana, atau dana, sehingga tidak mampu aktif berpartisipasi.²⁷

menurut bapak Pariat anggota kelompok tani Desa Telang mengatakan

“Untuk program pertanian dan peternakan ini bagi saya program yang baik dari perusahaan untuk masyarakat mas, akan tetapi dalam pengelolaannya yang kurang jelas, baik dari desa maupun dari kelompok, sehingga hasil dari program tersebut tidak mencukupi, enak saya kerja borongan di masyarakat itu lebih menghasilkan bagi saya. Tapi untuk program yang lain sangat dirasakan kayak perbaikan jalan yang rusak dan penyiraman debu jalanan sangat diperhatikan oleh perusahaan dan itu bisa saya rasakan ”²⁸

Ibu Yuni merupakan masyarakat Desa Telang juga menyampaikan, bahwa

“Program yang terasa di saya ini adalah pada infrastruktur perbaikan jalan, walaupun tidak terlalu bagus namun perbaikan itu tetap dijalankan,namanya juga jalan untuk mobil perusahaan, jadi tidak bisa bagus total. Kalau untuk pertanian dan ternak sepertinya tidak berjalan setahu saya, saya kurang minat kalau pertanian berkelompok prosesnya lama dan tidak ada jaminan berhasil”²⁹

Pihak perusahaan dan ketua kelompok tani pun mengatakan bahwa untuk mendapatkan masyarakat yang konsisten dalam pengelolaan pertanian dan ternak sangat sulit. Masyarakat lebih senang menerima bantuan langsung di bagi persorangan tanpa melalui kelompok. Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan anggota kelompok yang tidak

²⁶ Sumanto, Wawancara Staf CSR PT Bumi Persada Permai Distrik Selaro.

²⁷ Sumardjo dkk., *Implementasi Csr Melalui Program Pengembangan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Su bang Field* (Bogor: CARE IPB Kampus IPB Baranangsiang, 2014), hlm. 100.

²⁸ pariat, wawancara anggota kelompok, Desember 2020.

²⁹ yuni, wawancara masyarakat Telang, Desember 2020.

aktif lagi (bapak Tarmuji, bapak Mulyani, bapak Sholeh, bapak Asrori, bapak Sakimin, dan bapak Bejo/Ibu Nurul) dengan alasan yang telah penulis satukan diantaranya :

1. Hasil yang kurang sesuai dan lebih senang hasil yang spontan.
2. Kurang kompak antar kelompok.
3. Kesulitan bekerja dalam kelompok.
4. Lebih mengutamakan yang berjalan sendiri (wirausaha maupun wiraswasta)
5. Perputaran dana kurang terbuka.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan sementara bahwa program hultikultural dan peternakan yang dijalankan oleh kelompok petani di desa telang untuk ekonomi mandiri tidak berjalan mulus dikarenakan beberapa faktor diantaranya pada masyarakatnya sendiri karena tidak sesuai dengan hasil yang di dapatkan dan kurangnya transparan dalam pengelolaan dana tersebut. Dan untuk program infrastruktur lah yang bisa dirasakan oleh masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa program CSR perusahaan harus ada partisipasi tinggi dari masyarakat sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program CSR menjadi penentu utama dari indeks keberhasilan program, terutama pada program yang berbasis pemberdayaan masyarakat pada ekonomi mandiri. Partisipasi dan inisiatif dari masyarakat secara penuh dan adanya sinergi antara dua pihak dapat menjadi faktor optimalisasi pelaksanaan program.

Partisipasi masyarakat sebagai pemicu kemandirian dan proses pemberdayaan adalah komponen yang sangat penting. Proses tersebut dilakukan secara akumulatif sehingga semakin banyak keterampilan, atau semakin tingginya kompetensi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi kemampuannya berpartisipasi.³¹

Menurut bapak Karnadi kepala desa Telang menjelaskan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan Bumi Persada Permai distrik selaro pada desa Telang :

“CSR perusahaan ini belum lama dan tidak terlalu banyak juga untuk masyarakat, yang terlihat di desa Telang ini program yang ada itu perbaikan jalan, bantuan gedung serba guna, TPA, masjid, itu pun hanya berapa persen dari jumlah keseluruhan bangunan. Ada juga pelatihan pertanian hidroponik yang di ikuti oleh masyarakat Dan untuk ke kelompok tani ada bantuan hultikultural dan ternak, itu pun tidak berjalan, banyaknya kendala yang dihadapi seperti kebutuhan masyarakat sehari-hari tidak bisa terpenuhi selama proses berlangsung, masyarakat pun perlu juga kerja tidak bisa cuma mengandalkan dari program tersebut. Seharusnya jika perusahaan ingin membantu masyarakat berikan kebutuhan selama proses pertanian atau peternakan itu berlangsung, karena masyarakat tidak memiliki penghasilan lainnya jika hanya befokus keprogram itu.”³²

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh aparat desa (KADES) menginginkan bahwa dalam bantuan CSR harus memenuhi kebutuhan dasar selama proses berlangsung agar program yang direncanakan dapat berjalan. Namun pada pengimplementasian CSR perusahaan itu mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dengan cara memberikan bantuan dari apa yang telah masyarakat lakukan (pertanian dan ternak) dan tidak menanggung semuanya. Ketidak sepemahaman antara perusahaan dan pemerintah daerah ini menyebabkan ketidak harmonisan dalam melaksanakan program CSR perusahaan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian wahyu supriadiata yang menemukan permasalahan program CSR perusahaan yang tidak berjalan efektif di karenakan kurang pemahaman

³⁰ Tarmuji dkk., wawancara anggota kelompok tani, Februari 2021.

³¹ Asa Ria Pranoto dan Dede Yusuf, “Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya” 18, Nomor 1, (2014).

³² Karnadi, wawancara kepala desa Telang, Desember 2020.

tentang bantuan CSR ini dan tidak adanya kejelasan tentang hasil dan pelaksanaan program.³³

Hal ini juga diungkapkan oleh Sumardjo, dkk bahwa dalam pengimplementasi CSR perusahaan, pemerintah dan masyarakat melakukan praktik CSR dengan caranya masing-masing dan seringkali ketiganya berjalan sendiri-sendiri, tanpa mencoba membangun komunikasi dan hubungan yang harmonis. Implementasi CSR kurang memperhatikan prinsip-prinsip berikut : (1) Akuntabilitas, (2) Transparensi, (3) Perilaku Etis, (4) Penghormatan, baik kepada kepentingan *Stakeholder*, maupun kepatuhan kepada Hukum, serta (5) Penghormatan baik kepada norma perilaku internasional, maupun norma penegakan Hak Asasi Manusia (HAM).³⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis maka dapat disimpulkan bahwa peran *coporate sosial responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT. Bumi Pesada Permai dalam pemberdayaan masyarakat desa telah dilakukan dengan beberapa program yaitu ; 1) Dalam bidang sosial masyarakat (perbaikan infrastruktur jalan, bantuan bangunan permanen). 2) Dalam bidang keagamaan (pembangunan masjid, musholah, dan TPA). 3) Dalam bidang ekonomi mandiri dan lingkungan dengan program DMPA (Desa Makmur Peduli Api) yang bekerjasama dengan kelompok tani dan perangkat desa. Namun program-program tersebut tidak berjalan dengan baik seluruhnya, hanya program sosial masyarakat dalam infrastruktur dan bangunan permanen yang dapat dirasakan. Dalam infrastruktur dapat melancarkan kegiatan masyarakat guna memenuhi kebutuhannya dan pada bangunan permanen dapat di gunakan di masyarakat. Kemudian untuk program ekonomi mandiri dan lingkungan terdapat kendala sehingga tidak berjalan secara baik hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: masyarakat yang kurang tertarik dengan proses yang lama dan anggapan kurang menguntungkan, ketidak kompakn antara kelompok, kurang harmonis antara pemerintahan setempat dan perusahaan, dan ketidak pemahaman tentang bantuan CSR ini, yang menyebabkan program CSR yang dilakukan oleh perusahaan belum berperan secara signifikan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Telang.

SARAN

1. Untuk perusahaan Bumi Persada Permai distrik/unit selaro, seharusnya memaksimalkan program-program yang telah ditetapkan dan menjadi penengah dari permasalahan yang ada sampai ke akar-akarnya agar program yang dijalankan memang dapat dirasakan oleh masyarakat guna meningkatkan perekonomiannya.
2. Kepada masyarakat, seharusnya dengan adanya perusahaan di wilayah kita, harus memberikan dampak baik untuk masyarakat, dengan berpartisipasi dalam program perusahaan, terima program dari perusahaan dengan berlatih dalam team work, gali potensi yang ada, sehingga mendapatkan manfaat dari keberadaan perusahaan ditengah masyarakat, dan kenali CSR itu sendiri, dan jangan hanya tepaku pada pemberian semata dari prusahaan tanpa berproses.

³³ Wahyu Supriandinata, “*analisis efektifitas coporate social responsibility (CSR) dalam menyelesaikan masalah sosiallingkungan perusahaan (studi kasus PT. Pertamina (Persero) unit pemasaran TBBM depot ende,*” *jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya* 2. No. 1 (2013).

³⁴ dkk., *Implementasi Csr Melalui Program Pengembangan Masyarakat: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Su bang Field.*

3. Untuk pemerintahan desa Telang, seharusnya mengenali CSR mekanisme yang diterapkan oleh perusahaan, dukung dan bantu agar masyarakat mencapai kesuksesan dengan program CSR, dan membuat struktur yang jelas tentang tanggung jawab dalam pengelolaan CSR perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Mohammad. *MODEL CSR BERBASIS KOMUNITAS integrasi penerapan tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi*. Kota Bogor: IPB Press, 2016.
- Abdullah, M. Amin. *Metedologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, 2004.
- Afrini Sirait, Khairunnisak. "Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pt. Anglo Eastern Plantations." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Ambadar, Jackie. *Coporate Social Responsibility CSR dalam praktik di Indonesia*. Jakarta: PT Elex media komputindo, 2008.
- Deviana Sudarsono, Naomi. "Strategi pemberdayaan masyarakat dalam program coporate sosial responsibility (studi kasus di lokasi wisata pantai goa cemara)." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.
- Farida. "Ana lisis Pengaruh Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Sosia l Di Bmt Ha rapan Umat Kudus." *Lembaga Studi Nusantara Demak, Jawa Tengah, Indonesia*, 2014.
- Gunawan, Alex. *Membuat Program CSR Berbasis Pemberdayaan Parikatif*. Yogyakarta: CV Garuda Mas Sejahtera, 2009.
- hasanah, Fithria alfi. "Peran CSR PT Sari Husaha Dalam Pemberdayaan Masyarakat Studi deskriptif program merapi project didusun Plosokerep, Umbulharjo, Sleman." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Oktober 2020.
- Karnadi. wawancara kepala desa Telang, Desember 2020.
- Karni. wawancara ketua kelompok tani, Desember 2020.
- kliklegal. "Menenal Sejumlah Regulasi yang Mengatur CSR di Indonesia," Juli 2020. <http://kliklegal.com>.
- MUHAJIR HARIS, AL-. "Implementasi CRS (Corporate Social Responsibility) PT. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan (Study Kasus Desa Padang Loang, Seppang dan Desa BijawangKec. Ujung LoeKab. Bulukumba)," 2016. <http://dx.doi.org/10.18196/jgpp.2016.0056>.
- Nurdizal, M. Rachman, Asep Efendi, dan Emir Wicaksana. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2011.
- pariat. wawancara anggota kelompok, Desember 2020.
- Persada Permai, Bumi. "Ringkasan public PT. Bumi Persada Permai." Musi Banyuasin: Bumi Persada Permai, 2019. <http://www.fcmonitoring.com/pages/openPDF.aspx?id=1439>.

- Rahmadani, Santoso Tri Raharjo, dan Risna Resnawaty. "Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat" VOLUME: 8 (2018). <https://doi.org/0.24198/share.v8i2.20081>.
- Randy, dan Riant Nugroho. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex media komputindo, 2007.
- Restu Dewi, Tia. "pengaruh program CSR PT Jasa Raharja (Persero) cabang Riau terhadap keberhasilan UMKM dikota Pekanbaru." Universitas Riau, 2018.
- Ria Pranoto, Asa, dan Dede Yusuf. "Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Tambang di Desa Sarijaya" 18, Nomor 1, (2014).
- Rosmaladewi, Okke. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV : Budi Utama, 2018.
- Siregar, Iskandar. "Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat, Dan Citra Perusahaan Pt Vale Indonesia Tbk Di Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur." Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.
- Sucipto, Adeng. "Dampak Program CSR PT PLN APJ Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gerbosari Samigaluh Kulon Progo)." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumanto, Endrik. Wawancara Staf CSR PT Bumi Persada Permai Distrik Selaro, Oktober 2020.
- Sumardjo, Adi Firmansyah, Leonard Dharmawan, dan Yulia Puspawati Wulandari. *IMPLEMENTASI CSR MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT: Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Su bang Field*. Bogor: CARE IPB Kampus IPB Baranangsiang, 2014.
- Supriandinata, Wahyu. "analisis efektifitas corporate social responsibility (CSR) dalam menyelesaikan masalah sosial lingkungan perusahaan (studi kasus PT. Pertamina (Persero) unit pemasaran TBBM depot ende." *jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya* 2. No. 1 (2013).
- Tarmuji, Mulyani, sholeh, Asrori, sakimin, dan Bejo. wawancara anggota kelompok tani, Februari 2021.
- Tsaniyah, Rofiqotus. "Pemberdayaan CSR oleh PTPN IX (persero) kebun jolong di desa Sitaluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- yuni. wawancara masyarakat Telang, Desember 2020.